E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Hambatan Perdagangan dan Volatilitas Nilai Tukar dalam Strategi Ekspansi Perusahaan Multinasional Sektor Otomotif di Asia Tenggara: A Literature Review

Bernard Felix Sugita[1*], Erlyana[2], Mahesa Fernaldy[3], Luis Figo[4], Noni[5], Rosianna Susanti[6], Shanty Dewi Ramadhani[7], Wijil Nugroho[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8] Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Matana, Indonesia
e-mail: bernard.sugita@student.matanauniversity.ac.id

Abstrak

Ekspansi perusahaan multinasional di Asia Tenggara menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompleks akibat perubahan kebijakan perdagangan, hambatan non-tarif, serta ketidakstabilan nilai tukar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih ekspor, membangun kemitraan lokal, maupun melakukan investasi langsung di negara tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hambatan perdagangan dan volatilitas nilai tukar memengaruhi strategi ekspansi perusahaan multinasional pada sektor otomotif di Asia Tenggara, dengan Indonesia sebagai fokus pasar tujuan. Penelitian menggunakan metode structured narrative literature review terhadap artikel jurnal peer-reviewed yang membahas perdagangan internasional, nilai tukar, FDI, ekspor, industri manufaktur, strategi ekspansi, serta pemasaran internasional. Literatur dianalisis secara tematik dengan membandingkan kondisi negara, sektor, metode penelitian, serta hasil penelitian yang konsisten dan bertentangan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa dampak volatilitas nilai tukar tidak bersifat seragam karena dipengaruhi karakteristik produk, struktur biaya, periode waktu, dan kondisi negara tujuan. Di sisi lain, penurunan tarif tidak selalu menghilangkan hambatan perdagangan karena perusahaan masih menghadapi standar teknis, regulasi, dan persyaratan non-tarif. Oleh karena itu, strategi ekspansi yang tepat tidak cukup hanya mempertimbangkan biaya produksi, tetapi juga perlu memperhatikan stabilitas kurs, regulasi, kemampuan adaptasi produk, kemitraan lokal, dan kepatuhan terhadap standar lingkungan serta etika bisnis.

Kata kunci: *Hambatan Perdagangan, Volatilitas Nilai Tukar, Ekspansi Internasional, Industri Otomotif, Asia Tenggara*

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Abstract

The expansion of multinational companies in Southeast Asia faces an increasingly complex business environment due to changes in trade policies, non-tariff barriers, and exchange rate instability. These conditions may influence companies' decisions when choosing between exporting, establishing local partnerships, and making foreign direct investments in destination countries. This study aims to analyze how trade barriers and exchange rate volatility affect the expansion strategies of multinational companies in the automotive sector in Southeast Asia, with Indonesia as the primary target market. The study employs a structured narrative literature review of peer-reviewed journal articles addressing international trade, exchange rates, foreign direct investment (FDI), exports, the manufacturing industry, expansion strategies, and international marketing. The literature is analyzed thematically by comparing country characteristics, industry sectors, research methods, and consistent as well as conflicting research findings. The synthesis results indicate that the impact of exchange rate volatility is not uniform, as it is influenced by product characteristics, cost structures, time periods, and the conditions of destination countries. Furthermore, tariff reductions do not necessarily eliminate trade barriers, as companies continue to face technical standards, regulatory requirements, and non-tariff measures. Therefore, appropriate expansion strategies should not rely solely on production costs but should also consider exchange rate stability, regulatory frameworks, product adaptability, local partnerships, and compliance with environmental standards and business ethics.
Keywords: *Trade Barriers, Exchange Rate Volatility, International Expansion, Automotive Industry, Southeast Asia*

LATAR BELAKANG

Perkembangan bisnis internasional mendorong perusahaan multinasional untuk mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memasuki pasar luar negeri, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, sistem hukum, nilai tukar, dan risiko investasi. Keputusan ekspansi tidak hanya berkaitan dengan peluang memperoleh pasar baru, tetapi juga kemampuan perusahaan menyesuaikan kegiatan produksi, perdagangan, investasi, dan pemasaran dengan kondisi negara tujuan.

Industri otomotif memiliki ketergantungan tinggi terhadap perdagangan internasional karena proses produksi dan distribusinya melibatkan banyak negara. Gangguan

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

perdagangan, perubahan regulasi, biaya logistik, dan volatilitas nilai tukar dapat memengaruhi biaya produksi serta daya saing perusahaan. Asia Tenggara menjadi kawasan strategis karena memiliki pasar besar dan basis manufaktur yang berkembang, sementara Indonesia memiliki posisi penting dalam industri otomotif regional.

Fawaiq (2022) menemukan bahwa FDI dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor otomotif Indonesia, sedangkan FDI berpengaruh terhadap nilai tukar. Berbeda dengan temuan tersebut, Handoyo et al. (2023) menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar memengaruhi ekspor sejumlah komoditas manufaktur ASEAN-5. Wongsamee dan Boonanegpat (2024) juga menemukan bahwa pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap perdagangan dan FDI berbeda antarnegara ASEAN. Sementara itu, Syarifuddin (2022) menunjukkan bahwa keputusan investasi di ASEAN turut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara tetangga.

Selain nilai tukar, hambatan perdagangan juga memengaruhi strategi ekspansi perusahaan. Rambe dan Imsar (2025) mengidentifikasi hambatan non-tarif berupa standar kualitas, prosedur kepabeanan, dan perbedaan regulasi. Dalam industri otomotif, Al Qodri dan Widyastutik (2023) menemukan bahwa GDP per kapita negara tujuan dan kebijakan kendaraan listrik berpengaruh positif terhadap ekspor kendaraan bermotor Indonesia, sedangkan nilai tukar riil dan tarif impor tidak signifikan.

Kondisi tersebut memengaruhi pilihan strategi masuk pasar (entry mode), baik melalui ekspor, kemitraan lokal, joint venture, maupun investasi langsung. Perusahaan juga perlu menyesuaikan produk dan pemasaran dengan karakteristik pasar tujuan. Tsougkou et al. (2025) menekankan bahwa hubungan adaptasi produk dan kinerja perusahaan bergantung pada konteks pasar, sedangkan Dhiman dan Singh (2026) menjelaskan pentingnya keseimbangan antara standardisasi global dan lokalisasi. Dari sisi operasional, Handoyo et al. (2024) menunjukkan bahwa kinerja ekspor manufaktur Indonesia berkaitan dengan efisiensi teknis, impor bahan baku, FDI, ukuran perusahaan, dan produktivitas tenaga kerja.

Selain faktor perdagangan dan operasional, kondisi institusional turut menentukan daya tarik investasi. Ilahi dan Purnamasari (2025) menemukan bahwa kemudahan berusaha, kebijakan perpajakan, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap FDI di ASEAN-5 dan

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Asia Timur. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan ekspansi tidak hanya ditentukan oleh potensi pasar, tetapi juga stabilitas ekonomi dan kepastian lingkungan bisnis.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian mengenai hambatan perdagangan, volatilitas nilai tukar, ekspor, dan FDI masih menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh faktor eksternal bergantung pada karakteristik negara, sektor industri, dan struktur produksi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji keterkaitan hambatan perdagangan dan volatilitas nilai tukar dengan strategi ekspansi perusahaan multinasional di industri otomotif, khususnya dalam konteks Indonesia sebagai salah satu pasar dan basis manufaktur penting di Asia Tenggara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode structured narrative literature review, yaitu kajian literatur terstruktur untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan menyintesis penelitian terdahulu mengenai hubungan antara hambatan perdagangan, volatilitas nilai tukar, dan strategi ekspansi perusahaan multinasional di Asia Tenggara. Kajian berfokus pada literatur tentang kebijakan tarif dan non-tarif, perdagangan internasional, ekspor, investasi asing langsung (foreign direct investment/FDI), strategi masuk pasar, manajemen rantai pasok global, serta adaptasi produk. Perbedaan negara, karakteristik industri, periode pengamatan, dan metode analisis diperhatikan untuk menjelaskan variasi temuan antarpenelitian. Pendekatan ini sejalan dengan Paul dan Feliciano-Cestero (2021) serta Bıçakcıoğlu-Peynirci (2023) yang membahas perkembangan penelitian mengenai investasi asing langsung dan internasionalisasi perusahaan multinasional.

Sumber penelitian meliputi artikel jurnal ilmiah, artikel tinjauan literatur, dan referensi akademik yang relevan dengan industri otomotif, perdagangan manufaktur ASEAN, volatilitas nilai tukar, FDI, serta strategi ekspansi perusahaan multinasional. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Crossref, dan laman resmi penerbit jurnal menggunakan kata kunci seperti trade barriers, tariff and non-tariff barriers, exchange rate volatility, foreign direct investment, automotive exports, multinational enterprises, international expansion strategy, dan product adaptation. Literatur mengenai Indonesia dan

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

ASEAN menjadi prioritas, sedangkan referensi konseptual tentang bisnis internasional, FDI, dan kapabilitas dinamis digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan implikasi strategis hasil penelitian.

Pemilihan literatur didasarkan pada kesesuaian substansi dengan tujuan penelitian, keterlacakan identitas bibliografis, serta ketersediaan pembahasan konseptual atau temuan empiris yang dapat disintesis. Publikasi yang membahas hambatan perdagangan, nilai tukar, ekspor, FDI, dan strategi ekspansi internasional menjadi prioritas, khususnya yang menggunakan konteks Indonesia, ASEAN, dan industri manufaktur. Penelitian dari sektor lain tetap dapat digunakan sebagai pendukung apabila menjelaskan mekanisme ekonomi yang relevan. Sebaliknya, publikasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian atau tidak menyediakan informasi memadai tidak diprioritaskan. Jumlah publikasi yang ditemukan, duplikasi, dan artikel yang dikeluarkan belum terdokumentasi secara lengkap sehingga penelitian ini tidak menetapkan angka seleksi yang belum dapat diverifikasi.

Data dianalisis menggunakan sintesis tematik (thematic synthesis) dengan mengelompokkan literatur berdasarkan fokus penelitian, wilayah kajian, sektor industri, metode, hasil utama, dan implikasinya terhadap strategi ekspansi perusahaan multinasional. Analisis mencakup hambatan tarif dan non-tarif terhadap akses pasar; volatilitas nilai tukar dan hubungannya dengan ekspor serta FDI; keterkaitan hambatan perdagangan dengan rantai pasok global; respons perusahaan melalui ekspor, kemitraan lokal, joint venture, dan investasi langsung; peran integrasi ekonomi ASEAN serta kondisi institusional dan regulasi lingkungan; serta adaptasi produk, penetapan harga, dan pemasaran internasional. Selanjutnya, temuan dibandingkan berdasarkan konteks negara, karakteristik sektor, periode pengamatan, dan metode analisis untuk mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan hasil penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan menghubungkan hasil sintesis dan landasan teori guna merumuskan implikasi strategis serta rekomendasi yang mempertimbangkan karakteristik perusahaan dan kondisi negara tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi Hambatan Perdagangan, Volatilitas Nilai Tukar, dan Rantai Pasok Global

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Salah satu hasil utama sintesis menunjukkan bahwa hambatan perdagangan dan volatilitas nilai tukar saling berkaitan melalui struktur biaya dan rantai pasok perusahaan. Hambatan perdagangan dapat meningkatkan biaya impor kendaraan dan komponen, sedangkan perubahan nilai tukar memengaruhi pembayaran komponen dari luar negeri. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan tekanan biaya dan ketidakpastian produksi maupun penetapan harga.

Handoyo et al. (2024) menunjukkan bahwa kinerja ekspor industri manufaktur Indonesia dipengaruhi oleh efisiensi teknis, impor bahan baku, FDI, lokasi, ukuran perusahaan, produktivitas tenaga kerja, dan konsentrasi industri. Temuan ini memperlihatkan bahwa daya saing ekspor tidak hanya ditentukan faktor eksternal, tetapi juga kemampuan produksi dan karakteristik industri.

Dalam industri otomotif, perusahaan dengan pemasok lokal dan proses produksi efisien dapat memiliki ketahanan biaya yang berbeda dibandingkan perusahaan yang bergantung pada komponen impor. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar dan kebijakan perdagangan perlu direspons dengan mempertimbangkan struktur produksi serta jaringan pemasok.

Perusahaan dapat mempertahankan produksi terpusat untuk memperoleh efisiensi skala atau mendistribusikan fasilitas produksi dan meningkatkan penggunaan pemasok lokal untuk mengurangi ketergantungan impor. Namun, strategi tersebut juga memiliki konsekuensi terhadap investasi, biaya koordinasi, dan pengendalian kualitas.

Pitelis et al. (2024) menekankan pentingnya kapabilitas dinamis perusahaan multinasional dalam mengenali perubahan lingkungan dan menyesuaikan sumber daya. Dalam konteks ini, kemampuan mengevaluasi pemasok, menyesuaikan lokasi produksi, membangun kemitraan lokal, dan mengubah strategi pengadaan menjadi bagian penting dalam menghadapi perubahan tarif dan nilai tukar.

Sebagai ilustrasi, perusahaan otomotif yang bergantung pada komponen impor dapat mengalami kenaikan biaya ketika mata uang pembayaran menguat terhadap mata uang pendapatan. Jika kondisi tersebut disertai peningkatan hambatan impor, tekanan biaya akan semakin besar. Perusahaan perlu mengevaluasi penggunaan pemasok lokal atau penyesuaian jaringan produksi sebagai alternatif untuk menjaga efisiensi.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Dengan demikian, pengelolaan rantai pasok menjadi penghubung penting antara hambatan perdagangan, volatilitas nilai tukar, dan strategi ekspansi. Perusahaan tidak cukup hanya mempertimbangkan biaya tenaga kerja dan potensi pasar, tetapi juga perlu memperhatikan ketahanan pemasok, ketergantungan impor, risiko mata uang, serta kemampuan mengalihkan sumber pasokan.

Pengaruh Kondisi Institusional dan Integrasi Ekonomi ASEAN terhadap Keputusan FDI

Keputusan investasi langsung (Foreign Direct Investment/FDI) tidak hanya dipengaruhi potensi pasar, tetapi juga stabilitas ekonomi dan kondisi kelembagaan negara tujuan. Perusahaan multinasional perlu mempertimbangkan kepastian regulasi, kemudahan berusaha, perpajakan, inflasi, dan nilai tukar, terutama karena investasi industri otomotif membutuhkan modal besar dan komitmen jangka panjang.

Ilahi dan Purnamasari (2025) membahas pengaruh ease of doing business dan instrumen moneter terhadap FDI di ASEAN-5 dan Asia Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa indikator, seperti Starting a Business, Paying Taxes, inflasi, dan nilai tukar, berpengaruh signifikan terhadap arus FDI. Utama et al. (2025) juga mengkaji hubungan inflasi, persepsi korupsi, dan nilai tukar dengan FDI di ASEAN-5 periode 2019–2024. Sementara itu, Alhakim et al. (2026) membahas sentimen global dan volatilitas realisasi investasi asing di Indonesia.

Dalam konteks integrasi regional, Rambe dan Imsar (2025) menunjukkan relevansi pengurangan tarif ASEAN dalam memperluas akses perdagangan Indonesia. Integrasi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan otomotif untuk membangun jaringan produksi lintas negara, meskipun perbedaan regulasi dan kondisi ekonomi tetap menjadi pertimbangan.

OECD (2025) menjelaskan bahwa FDI mencerminkan kepentingan investasi jangka panjang dan pengaruh investor terhadap perusahaan di negara lain. Oleh karena itu, keputusan investasi otomotif perlu mempertimbangkan perkembangan pasar, stabilitas kebijakan, dan kelayakan operasional jangka panjang.

Bagi perusahaan multinasional, Indonesia berpotensi menjadi basis produksi untuk memenuhi pasar domestik maupun regional. Namun, keputusan tersebut tetap memerlukan

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

pertimbangan terhadap kepastian kebijakan, perpajakan, infrastruktur, akses pemasok, tenaga kerja, dan risiko nilai tukar. Dengan demikian, integrasi ekonomi regional dan stabilitas kelembagaan dapat memperkuat daya tarik investasi, tetapi tidak secara otomatis menjamin masuknya FDI. Keputusan investasi tetap bergantung pada skala modal, target pasar, risiko, dan kemampuan perusahaan mengelola operasional lintas negara.

Strategi Masuk Pasar: Ekspor, Kemitraan Lokal, dan Investasi Langsung

Pemilihan strategi masuk pasar merupakan keputusan penting dalam ekspansi perusahaan multinasional karena setiap alternatif mempunyai tingkat kontrol, komitmen sumber daya, dan paparan risiko yang berbeda. Ekspor memungkinkan perusahaan melayani pasar luar negeri tanpa membangun fasilitas produksi di negara tujuan. Sementara itu, kemitraan lokal, joint venture, akuisisi, dan investasi greenfield memberikan alternatif bagi perusahaan untuk memperkuat kehadiran operasionalnya di pasar tujuan.

Bıçakcıoğlu-Peynirci (2023) meninjau penelitian mengenai internasionalisasi perusahaan multinasional dari negara berkembang. Literatur tersebut relevan untuk memahami bahwa internasionalisasi merupakan proses yang melibatkan beragam pendekatan dan pertimbangan strategis. Dalam konteks penelitian ini, pilihan strategi masuk pasar perlu dianalisis berdasarkan kondisi negara tujuan, kemampuan perusahaan, dan tujuan ekspansi yang ingin dicapai.

Hambatan perdagangan dapat memengaruhi kelayakan masing-masing alternatif. Ketika tarif dan biaya perdagangan relatif rendah, ekspor dapat menjadi pilihan yang efisien karena perusahaan tidak perlu menanggung investasi fasilitas produksi di negara tujuan. Namun, ketika biaya pengiriman, hambatan non-tarif, atau kebutuhan penyesuaian produk meningkat, perusahaan dapat mengevaluasi kemungkinan perakitan lokal atau kemitraan dengan perusahaan domestik. Keputusan tersebut bukan berarti investasi langsung selalu lebih baik, melainkan menunjukkan bahwa perubahan kondisi eksternal dapat mengubah perbandingan biaya dan manfaat setiap strategi.

Volatilitas nilai tukar juga dapat memengaruhi pemilihan strategi masuk pasar. Ekspor membuat perusahaan terpapar perubahan nilai penerimaan ekspor dan biaya produksi lintas mata uang. Investasi langsung dapat mengubah komposisi pendapatan dan

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

biaya karena sebagian aktivitas dilakukan di negara tujuan, tetapi tidak otomatis menghilangkan risiko mata uang. Perusahaan yang masih mengimpor mesin atau komponen, membayar pinjaman dalam mata uang asing, atau memindahkan keuntungan kepada perusahaan induk tetap dapat menghadapi paparan nilai tukar.

Poulis (2024) membahas standardisasi dan adaptasi sebagai proses yang saling membentuk dalam upaya mencapai kesesuaian dengan pasar internasional. Perspektif ini relevan karena strategi masuk pasar juga berkaitan dengan tingkat kedekatan perusahaan terhadap konsumen, pemasok, dan institusi lokal. Kehadiran lokal dapat membantu perusahaan memahami kebutuhan pasar dan membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, tetapi manfaat tersebut perlu dibandingkan dengan biaya dan risiko investasi.

Dalam konteks Indonesia, perusahaan dapat menggunakan pendekatan bertahap dengan memulai melalui ekspor atau kerja sama distribusi, kemudian mengevaluasi peningkatan keterlibatan lokal berdasarkan perkembangan permintaan, struktur biaya, dan kepastian regulasi. Perusahaan yang memiliki target jangka panjang untuk melayani pasar domestik dan regional dapat mempertimbangkan investasi produksi ketika skala pasar, jaringan pemasok, dan kondisi operasional mendukung. Sebaliknya, ekspor dapat tetap menjadi pilihan yang rasional ketika volume penjualan belum cukup untuk membenarkan investasi besar.

Dengan demikian, tidak terdapat satu strategi masuk pasar yang selalu paling tepat untuk seluruh perusahaan otomotif. Strategi yang sesuai adalah strategi yang mempertimbangkan biaya perdagangan, risiko nilai tukar, kebutuhan kontrol, skala pasar, dan kemampuan internal perusahaan. Fleksibilitas dalam mengevaluasi strategi juga menjadi penting agar perusahaan dapat menyesuaikan tingkat komitmen investasi ketika lingkungan bisnis berubah.

Adaptasi Produk, Strategi Harga, dan Pemasaran Internasional

Ekspansi perusahaan otomotif tidak hanya berkaitan dengan produksi dan investasi, tetapi juga kemampuan menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen dan ketentuan pasar tujuan. Perbedaan daya beli, preferensi konsumen, infrastruktur, standar keselamatan, dan regulasi lingkungan memengaruhi desain produk, fitur kendaraan, harga,

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

serta komunikasi pemasaran.

Tsougkou et al. (2025) menunjukkan pentingnya adaptasi produk internasional terhadap karakteristik pasar tujuan. Sementara itu, Poulis (2024) menjelaskan bahwa standardisasi dan adaptasi dapat diterapkan secara bersamaan, yaitu dengan mempertahankan platform dan komponen inti serta menyesuaikan fitur tertentu dengan kebutuhan pasar lokal. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan menjaga efisiensi produksi sekaligus memenuhi kebutuhan konsumen.

Dhiman dan Singh (2026) menekankan pentingnya konteks budaya dalam adaptasi merek dan komunikasi pemasaran internasional. Dalam industri otomotif, pendekatan tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik konsumen dan kondisi pasar masing-masing negara.

Selain produk, strategi harga juga dipengaruhi tarif, biaya logistik, sertifikasi, harga komponen impor, dan volatilitas nilai tukar. Perubahan biaya tersebut dapat memengaruhi margin keuntungan dan harga jual kendaraan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan daya beli konsumen, posisi pesaing, dan struktur biaya dalam menentukan kebijakan harga.

Dalam konteks kendaraan listrik, Al Qodri dan Widyastutik (2023) menunjukkan bahwa kebijakan kendaraan listrik dan GDP per kapita negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kendaraan bermotor Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi pasar tujuan turut menentukan peluang ekspansi.

Dengan demikian, strategi produk dan pemasaran internasional perlu menggabungkan standardisasi untuk menjaga efisiensi global dan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Perusahaan otomotif juga perlu mempertimbangkan stabilitas nilai tukar, struktur biaya, daya beli konsumen, serta kepatuhan terhadap regulasi di Indonesia.

Regulasi Lingkungan, Kendaraan Listrik, dan Kepatuhan Etis

Perubahan regulasi lingkungan menjadi faktor penting dalam strategi ekspansi industri otomotif. Kebijakan terkait emisi, standar teknis, dan kendaraan listrik dapat

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

memengaruhi keputusan investasi, teknologi, serta pengembangan produk. Meskipun meningkatkan biaya kepatuhan, regulasi juga membuka peluang bagi perusahaan yang mampu menyesuaikan produknya dengan persyaratan pasar.

Al Qodri dan Widyastutik (2023) menemukan bahwa kebijakan kendaraan listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kendaraan bermotor Indonesia dalam model penelitian mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan dapat memengaruhi peluang perdagangan, meskipun hasilnya tetap bergantung pada kesiapan teknologi, kapasitas produksi, dan permintaan pasar. Sementara itu, Barus (2024) membahas penetrasi kendaraan listrik di pasar otomotif konvensional ASEAN yang menunjukkan adanya perubahan persaingan industri seiring perkembangan teknologi dan preferensi konsumen.

Dalam strategi ekspansi, perusahaan perlu memperhitungkan standar emisi, keselamatan, ketentuan impor, dan persyaratan teknis sejak tahap perencanaan produk dan investasi. Kepatuhan sejak awal dapat mengurangi risiko penundaan pemasaran dan biaya penyesuaian. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan etika bisnis melalui transparansi informasi produk, tanggung jawab rantai pasok, keselamatan konsumen, dan pengelolaan dampak lingkungan.

Dengan demikian, regulasi lingkungan tidak hanya menjadi beban biaya, tetapi juga dapat menciptakan peluang ekspansi bagi perusahaan yang mampu menyesuaikan teknologi, produk, dan proses bisnis. Namun, keberhasilan strategi tersebut tetap ditentukan oleh kesiapan pasar, kemampuan perusahaan, dan ketersediaan infrastruktur pendukung.

Sintesis Tematik: Perbedaan Temuan Penelitian dan Faktor yang Menjelaskannya

Perbandingan literatur menunjukkan bahwa hubungan antara hambatan perdagangan, volatilitas nilai tukar, ekspor, dan FDI tidak memiliki pola yang seragam. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan ekspansi perusahaan multinasional perlu mempertimbangkan karakteristik sektor, negara, serta kondisi perdagangan.

Fawaiq (2022) menemukan bahwa nilai tukar dan FDI tidak berpengaruh signifikan

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

terhadap ekspor otomotif Indonesia dalam model VAR. Sebaliknya, Handoyo et al. (2023) menemukan bahwa volatilitas nilai tukar memengaruhi sejumlah komoditas manufaktur ASEAN-5. Perbedaan ini menunjukkan bahwa karakteristik industri, rantai pasok, dan struktur investasi dapat menghasilkan respons yang berbeda terhadap perubahan nilai tukar.

Dari sisi negara, Wongsamee dan Boonanegpat (2024) menemukan bahwa pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap perdagangan dan FDI berbeda antarnegara ASEAN. Syarifuddin (2022) juga menunjukkan adanya heterogenitas spasial dalam hubungan nilai tukar dan FDI. Artinya, kondisi ekonomi, struktur produksi, dan lingkungan institusional setiap negara perlu dipertimbangkan dalam menentukan lokasi ekspansi.

Selain itu, hambatan perdagangan tidak hanya berasal dari tarif impor. Rambe dan Imsar (2025) menekankan relevansi hambatan non-tarif dalam perdagangan ASEAN, sedangkan Al Qodri dan Widyastutik (2023) menemukan bahwa tarif impor tidak signifikan terhadap kinerja ekspor kendaraan bermotor Indonesia ke negara G20 dalam model penelitian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa standar teknis, regulasi, dan persyaratan pasar juga perlu diperhitungkan.

Perbedaan hasil penelitian juga dipengaruhi oleh metode dan periode pengamatan, seperti VAR, ARCH/GARCH, ARDL, Nonlinear ARDL, dan ekonometrika spasial. Setiap metode memiliki fokus analisis berbeda sehingga hasilnya perlu dibandingkan berdasarkan variabel, cakupan negara, dan periode penelitian.

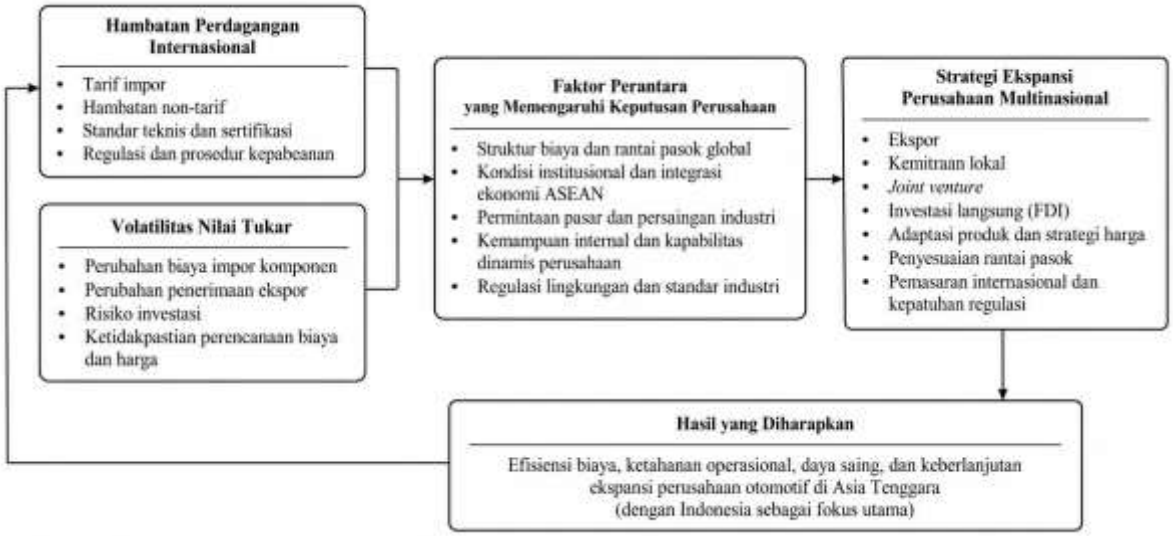
Berdasarkan sintesis tersebut, volatilitas nilai tukar tidak selalu menghambat ekspor ataupun mendorong FDI. Demikian pula, penurunan tarif belum tentu meningkatkan daya saing apabila perusahaan masih menghadapi biaya kepatuhan dan ketergantungan terhadap komponen impor. Kondisi ini memperkuat perspektif kapabilitas dinamis Pitelis et al. (2024), yang menekankan kemampuan perusahaan dalam mengenali perubahan lingkungan bisnis, menentukan respons strategis, dan menyesuaikan sumber daya.

Dengan demikian, kajian ini mengintegrasikan hambatan perdagangan, volatilitas nilai tukar, dan strategi ekspansi melalui aspek rantai pasok, keputusan FDI, kondisi institusional, serta adaptasi produk. Keberhasilan ekspansi perusahaan otomotif multinasional tidak hanya ditentukan oleh efisiensi biaya, tetapi juga kemampuan menjaga

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

ketahanan operasional, memperluas akses pasar, memenuhi regulasi, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara hambatan perdagangan dan volatilitas nilai tukar dengan strategi ekspansi perusahaan multinasional di sektor otomotif Asia Tenggara. Hambatan perdagangan, seperti tarif, hambatan non-tarif, standar teknis, dan perbedaan regulasi, menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan perusahaan ketika memasuki pasar negara lain. Di sisi lain, perubahan nilai tukar juga dapat memengaruhi biaya impor komponen, pendapatan ekspor, serta perhitungan keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Kedua faktor tersebut kemudian dikaitkan dengan pertimbangan perusahaan multinasional dalam menentukan strategi ekspansinya. Perusahaan perlu melihat kondisi pasar, struktur biaya, ketergantungan terhadap komponen impor, serta aturan yang berlaku di negara tujuan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, perusahaan dapat memilih strategi ekspansi yang sesuai, seperti melakukan ekspor, menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal, membentuk *joint venture*, atau melakukan investasi langsung melalui FDI.

Strategi ekspansi yang dipilih juga berkaitan dengan penyesuaian strategi bisnis perusahaan. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan melalui penetapan harga, pemasaran,

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

pengembangan produk sesuai kebutuhan pasar, pengelolaan rantai pasok, dan pemenuhan regulasi. Melalui kajian terhadap penelitian terdahulu, kerangka ini digunakan untuk memahami bagaimana hambatan perdagangan dan volatilitas nilai tukar berkaitan dengan keputusan ekspansi serta penyesuaian strategi bisnis perusahaan otomotif multinasional di Asia Tenggara.

SIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur, hambatan perdagangan dan volatilitas nilai tukar merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi strategi ekspansi perusahaan multinasional sektor otomotif di Asia Tenggara. Hambatan perdagangan tidak hanya berupa tarif, tetapi juga mencakup standar teknis, persyaratan sertifikasi, prosedur kepabeanan, dan perbedaan regulasi. Sementara itu, volatilitas nilai tukar dapat memengaruhi biaya komponen impor, penerimaan ekspor, penetapan harga, serta perhitungan kelayakan investasi. Karena pengaruhnya bergantung pada struktur biaya, karakteristik industri, dan kondisi negara tujuan, kedua faktor tersebut tidak dapat dinilai secara terpisah.

Sintesis juga menunjukkan bahwa penurunan tarif atau keterbukaan perdagangan tidak selalu cukup untuk mendorong ekspansi apabila hambatan non-tarif dan ketidakpastian kebijakan masih tinggi. Perusahaan perlu menyesuaikan pilihan strategi masuk pasar, baik melalui ekspor, kemitraan lokal, maupun investasi langsung, dengan tingkat risiko, kebutuhan pasar, kesiapan pemasok, dan kepastian regulasi. Untuk konteks Indonesia, penguatan pemasok domestik, penyederhanaan prosedur, konsistensi kebijakan, dan perhatian terhadap standar lingkungan dapat membantu meningkatkan daya tarik investasi sekaligus memperkuat keterkaitan perusahaan multinasional dengan industri lokal.

Dengan demikian, keputusan ekspansi yang lebih tangguh memerlukan pendekatan terpadu yang menggabungkan pemetaan hambatan perdagangan, pengelolaan risiko nilai tukar, penguatan rantai pasok, adaptasi produk, serta kepatuhan terhadap regulasi. Kesimpulan ini merupakan hasil interpretasi atas literatur yang dikaji, bukan hasil pengujian kausal baru. Karena dokumentasi penelusuran dan komposisi korpus masih perlu diperjelas,

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

temuan perlu dibaca sesuai batasan metode kajian.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qodri, M. I., & Widyastutik. (2023). Kebijakan rendah emisi negara anggota G20 dan kinerja ekspor kendaraan bermotor Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 12(1), 41–68. https://doi.org/10.29244/jekp.12.1.2023.41-68

Alhakim, F. Z., Hakim, G. N., & Fadhillah, M. T. (2026). Analisis sentimen global terhadap volatilitas realisasi investasi asing di Indonesia: Komparasi struktural dan guncangan institusional awal 2026. Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan, 4(2), 146–157. https://doi.org/10.58192/wawasan.v4i2.4213

Barus, D. H. N. (2024). David vs Goliath: How electric vehicle penetrate the conventional automotive market in ASEAN. Economics & Management Information, 3(1), 1–13. https://doi.org/10.58195/emi.v3i1.99

Bıçakcıoğlu-Peynirci, N. (2023). Internationalization of emerging market multinational enterprises: A systematic literature review and future directions. Journal of Business Research, 164, Article 114002. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114002

Dhiman, A., & Singh, T. (2026). Evolution of cross-cultural brand adaptation: A review and future directions. Communication and Change, 2, Article 12. https://doi.org/10.1007/s44382-026-00031-6

Fawaiq, M. (2022). The relationship between FDI, exchange rate, and Indonesian automotive exports. Econosains, 20(1), 1–12. https://doi.org/10.21009/econosains.0202.01

Handoyo, R. D., Alfani, S. P., Ibrahim, K. H., Sarmidi, T., & Haryanto, T. (2023). Exchange rate volatility and manufacturing commodity exports in ASEAN-5: A symmetric and asymmetric approach. Heliyon, 9(1), Article e13067. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13067

Handoyo, R. D., Ibrahim, K. H., Rahmawati, Y., Faadhillah, F., Ogawa, K., Kusumawardani, D., See, K. F., Kumaran, V. V., & Gulati, R. (2024). Determinants of exports performance: Evidence from Indonesian low-, medium-, and high-technology manufacturing industries. PLOS ONE, 19(1), Article e0296431. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296431

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Hill, C. W. L. (2022). International business: Competing in the global marketplace (14th ed.). McGraw-Hill. https://www.mheducation.com/highered/product/international-business-competing-in-the-global-marketplace-hill.html

Ilahi, F. H. M., & Purnamasari, V. (2025). Ease of doing business dan instrumen moneter sebagai determinan FDI di ASEAN-5 dan Asia Timur. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 14(10), 1527–1540. https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i10.p11

Iswanto, Kurnia, R. H., & Asmara, W. S. (2025). Dampak volatilitas nilai tukar dan strategi hedging terhadap manajemen risiko keuangan di perusahaan ekspor: Studi kasus dan teori manajemen risiko dalam ekonomi global. Borjuis: Journal of Economy, 3(1), 140–152. https://sociohum.net/index.php/BORJUIS/article/view/348

Kongidah, L., Zakiah, R. A., & Sarpini. (2024). Analisis dinamika dan tantangan perkembangan sistem moneter internasional pada ekonomi global. Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, 1(4), 218–229. https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3325

Muida, F., Laela, S. N., Laksmana, T. W., Al Faqih, K. B., & Lestari, P. C. A. (2026). Analisis peran kebijakan tarif dan non-tarif pemerintah terhadap daya saing ekspor tembakau Indonesia. Jurnal J-EBI: Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(1), 1–12. https://doi.org/10.57210/j-ebi.v5.i01.229

Nugroho, W., Sihombing, R., Tambunan, L. A., & Fanggidae, P. Y. (2026). Bisnis internasional dalam dunia digitalisasi. K-Media.

OECD. (2025). OECD benchmark definition of foreign direct investment (5th ed.). OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/7f05c0a3-en

Paul, J., & Feliciano-Cestero, M. M. (2021). Five decades of research on foreign direct investment by MNEs: An overview and research agenda. Journal of Business Research, 124, 800–812. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.017

Pitelis, C. N., Teece, D. J., & Yang, H. (2024). Dynamic capabilities and MNE global strategy: A systematic literature review-based novel conceptual framework. Journal of Management Studies, 61(7), 3295–3326. https://doi.org/10.1111/joms.13021

Poulis, K. (2024). Standardization and adaptation as a coconstituted process: The pursuit of relational fit in international markets. Journal of International Marketing, 32(2), 12–

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6505-6521
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

32. https://doi.org/10.1177/1069031X231212414

Rambe, A. N., & Imsar. (2025). Perdagangan bebas ASEAN dan implikasinya terhadap pertumbuhan ekspor Indonesia ke ASEAN. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 8(3), 1213–1219. https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1239

Salimah, N., Zanzabila, V. A. S., & Perwito. (2025). Strategi manajemen keuangan internasional untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan multinasional. PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2(1b), 2583–2594. https://doi.org/10.62710/n17ffe67

Syarifuddin, F. (2022). The dynamics of foreign direct investment and exchange rates: An interconnection approach in ASEAN. Cogent Economics & Finance, 10(1), Article 2058156. https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2058156

Tsougkou, E., Cadogan, J. W., Boso, N., Hodgkinson, I. R., Oliveira, J. S., Laukkanen, T., Yazdani, N., & Story, V. M. (2025). International product adaptation and performance: A systematic analysis of the literature and agenda for future research. Journal of World Business, 60(1), Article 101597. https://doi.org/10.1016/j.jwb.2024.101597

Utama, R., Malik, A., & Rahman, T. (2025). Pengaruh inflasi, indeks persepsi korupsi, dan nilai tukar terhadap Foreign Direct Investment di kawasan ASEAN-5 dalam perspektif ekonomi Islam (analisis data panel 2019–2024). IN ESTAMA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11(1), 94–105. https://doi.org/10.56997/investama.v11i01.2442

Wongsamee, K., & Boonanegpat, S. (2024). Exchange rate volatility, bilateral trade, and investment in Association of Southeast Asian Nations from 2000 to 2021. Open Journal of Business and Management, 12(5), 3485–3497. https://doi.org/10.4236/ojbm.2024.125174